

PENTINGNYA SOSIALISASI GERAKAN ANTI NARKOBA DI KALANGAN REMAJA

Bella Aulia Setiadi Putri¹, Kanaya Adristi Wulandari², Husnah Nur Laela Ermaya³, Ayunita
Ajengtiyas Saputri Mashuri⁴
^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis UPN Veteran Jakarta

Email: 2210111072@mahasiswa.upnvj.ac.id¹, 2210111079@mahasiswa.upnvj.ac.id²,
husnah_ermaya@upnvj.ac.id³, ayunita.ajeng@upnvj.ac.id⁴

Abstract

The rise of drug use in Indonesia is certainly very worrying. For this reason, it is necessary to socialize the anti-drug movement, especially among adolescents. As the nation's next generation, they are vulnerable to being entangled in the dark influence of drugs. Given their age, they are in the exploration stage, causing high curiosity. Therefore, this study aims to increase the awareness of all parties to take part in the socialization of the anti-drug movement among adolescents. The method applied in this study is a literature study with data collection techniques in the form of literature review and observation. Sources of data used in this method, in the form of scientific articles, journals from relevant previous research, and related reading books. The percentage of drug use that is still high among adolescents illustrates the lack of supervision from all parties, especially people in the surrounding environment. Environmental factors have a significant impact on the distribution of drugs. Thus, the role of all parties is needed to create anti-drug youth in Indonesia for a better quality future.

Keywords: *Drugs, youth, environmental factors*

Abstrak

Maraknya penggunaan narkoba di Indonesia tentu sangat mengkhawatirkan. Untuk itu, diperlukan adanya sosialisasi mengenai gerakan anti narkoba khususnya di kalangan remaja. Sebagai generasi penerus bangsa, mereka rentan terjerat dalam gelapnya pengaruh narkoba. Mengingat usia mereka yang masuk dalam tahap eksplorasi, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu yang tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran semua pihak agar turut andil dalam sosialisasi gerakan anti narkoba di kalangan remaja. Metode yang diaplikasikan dalam penelitian ini adalah studi literatur dengan teknik pengumpulan data

berupa kajian literatur dan observasi. Sumber data yang digunakan dalam metode ini, berupa artikel ilmiah, jurnal dari penelitian terdahulu yang relevan, dan buku bacaan terkait. Persentase penggunaan narkoba yang masih tinggi di kalangan remaja menggambarkan kurangnya pengawasan dari semua pihak, terutama orang-orang di lingkungan sekitar. Faktor lingkungan memiliki dampak yang signifikan dalam penyebaran narkoba. Dengan demikian, peran semua pihak sangat diperlukan untuk mewujudkan remaja anti narkoba di Indonesia demi masa depan yang lebih berkualitas.

Kata Kunci: Narkoba, remaja, faktor lingkungan

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah yang sulit untuk diselesaikan dilihat dari faktor penyebab dan akibatnya. Hal ini dibuktikan dengan jumlah kasus penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat seiring berjalannya waktu. Menurut data yang dikeluarkan POLRI pada tahun 2010 jumlah tersangka kasus narkoba di Indonesia mencapai 23.900 dan meningkat pada tahun 2011 menjadi 25.154. Sedangkan pada tahun 2014 kasusnya meningkat jauh menjadi 30.496 tersangka.¹ Pada tahun 2016 BNN juga merilis data bahwa penyalahgunaan narkoba dikalangan pelajar dan mahasiswa mencapai 27,32% dari total pengguna narkoba.² Penyalahgunaan narkoba pada remaja sangat disayangkan karena dapat merusak masa depan generasi muda. Generasi muda menjadi target para pengedar.³ Melihat kasus tersebut, diharapkan

penelitian ini dapat memberikan informasi terkait motif pelaku dan bagaimana pengaruh orangtua dan lingkungan terhadap tindakannya.

B. Rumusan Masalah

1. Apa alasan remaja menggunakan narkoba?
2. Bagaimana pengaruh peran orang tua terhadap penyalahgunaan narkoba pada anak?
3. Apakah lingkungan memengaruhi tindak penggunaan narkoba?

C. Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Menggunakan teknik pengumpulan data berupa kajian literatur dan observasi. Sumber data yang digunakan, yaitu buku, artikel ilmiah, dan jurnal dari penelitian terdahulu yang relevan.

¹ Bayu Puji Hariyanto, *Pencegahan dan Pemberantasan Pengedaran Narkoba di Indonesia*, Semarang, 2018, hal. 205.

² Sri Yuni Murtiwiidayanti, *Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba*, Yogyakarta, 2018, hal. 48.

³ Shafila Mardiana Bunsaman dan Hetty Krisnani, *Peran Orangtua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja*, Sumedang, 2020, hlm 222.

D. Tinjauan Pustaka

1. Narkoba

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan bahan adiktif lainnya. Narkotika sendiri merupakan suatu zat sintetis yang berasal dari tanaman dimana zat tersebut dapat menurunkan kesadaran, menghilangkan rasa sakit, hingga dapat membuat ketergantungan (UU No. 35/2009 tentang Narkotika).⁴ Narkotika digolongkan menjadi tiga. Golongan I merupakan jenis zat yang tidak digunakan sebagai tujuan terapis dan hanya digunakan sebagai objek penelitian, jenis zat ini memiliki potensi yang tinggi menyebabkan ketergantungan. Sedangkan zat yang termasuk narkotika golongan II dan III memiliki khasiat sebagai obat dan terapi. Sayangnya narkotika golongan II memiliki potensi tinggi menyebabkan ketergantungan. Selanjutnya, ada psikotropika yang

merupakan zat atau obat yang bukan termasuk narkotika, memiliki efek psikoaktif yang dapat memengaruhi proses selektif pada saraf pusat sehingga dapat menyebabkan perubahan aktivitas normal dan perilaku (UU No. 35/2009 tentang Narkotika).⁵ Psikotropika sendiri memiliki empat golongan dengan tingkat efek ketergantungan yang berbeda-beda. Terakhir, ada bahan adiktif yang merupakan zat atau obat selain narkotika dan psikotropika yang memberikan efek kecanduan, seperti alkohol, inhalasi, dan tembakau.⁶

2. Remaja

Remaja merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja juga dapat dikatakan sebagai masa dimana seseorang mulai mencapai kematangan seksual dan berakhir pada masa dewasa secara hukum (Hurlock, 2002).⁷ Menurut Hurlock masa

⁴ Deputi Bidang Pencegahan, *Narkoba dan Permasalahannya*, 2017, hal. 3.

⁵ *Ibid.*, hal. 5.

⁶ *Ibid.*, hal. 7-8.

⁷ Shilphy A. Octavia, *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*, (Yogyakarta: Deepublish: 2020), hal 1

remaja dapat digolongkan menjadi dua. Pertama masa remaja awal, kisaran 13-17 tahun.⁸ Memasuki masa remaja awal, anak akan mengalami perubahan secara fisik dan emosi yang tidak seimbang. memasuki masa ini pula seseorang akan mencari jati diri dan berubahnya hubungan sosial. Masa remaja kedua atau disebut juga masa remaja akhir, kisaran 17-20 tahun.⁹ Memasuki masa ini seseorang mulai ingin menjadi pusat perhatian, mulai menonjolkan dirinya, bersemangat dengan energi yang besar, dan ingin memantapkan identitas dirinya. Pada masa inilah muncul sifat-sifat negatif pada remaja, sehingga masa ini sering disebut sebagai fase negatif.

3. Faktor Lingkungan

Faktor Lingkungan pastinya memberikan pengaruh dalam pembentukan karakter seseorang. Lingkungan sendiri terdiri atas:

- Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga dianggap paling berpengaruh terhadap perkembangan dan pembentukan karakter seseorang. Hal ini dikarenakan keluarga adalah kelompok sosial pertama yang menjadi pusat identifikasi seorang anak, pengenalan nilai-nilai kehidupan, significant people, dan tempat dimana seseorang menghabiskan banyak waktu di dalamnya.¹⁰

- Lingkungan Sekolah

Sekolah yang masuk dalam kategori lembaga formal, bertugas untuk mengajarkan, mendidik, mengarahkan, dan memberi pelatihan kepada anak, baik secara fisik-motorik maupun emosional. Lingkungan sekolah dianggap sebagai substitusi dari lingkungan keluarga dimana guru berperan sebagai orangtua.¹¹

⁸ *Ibid.*, hal. 2.

⁹ *Ibid.*

¹⁰ Ecep Sudirjo dan M. Nur Alif, *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*, (Bandung: CV Salam Insan Mulya: 2021), hal 50-51.

¹¹ *Ibid.*

- **Kelompok Teman Sebaya**

Di lingkungan ini seseorang akan belajar berkomunikasi dan berhubungan sosial. Seseorang juga akan mulai belajar memimpin dan menyelesaikan masalah di lingkungan ini.¹²

- **Lingkungan Masyarakat**

Lingkungan masyarakat merupakan tempat dimana setiap individu dalam suatu lingkungan berinteraksi dan melakukan sesuatu secara

bersama-sama. Masyarakat sedikit banyak mempengaruhi karakter anak karena pengaruh-pengaruh dalam masyarakat lebih menjiwai anak. Semakin tinggi nilai positif pada lingkungan masyarakat maka akan berpengaruh dalam peningkatan kedisiplinan anak.¹³

- **Media Sosial**

Media sosial adalah tempat berinteraksi dengan

media online atau digital, seperti yang kita tahu media sosial pastinya dapat membentuk karakter seseorang. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein, media sosial adalah "seperangkat aplikasi berbasis Internet yang dibangun di atas dasar filosofis dan teknologi Web 2.0 yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran *user-generated content*".¹⁴

Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui buku yang berjudul *Cerdas Hadapi Narkoba* menjelaskan bahwa penyalahgunaan narkoba merupakan proses digunakannya narkoba bukan untuk pengobatan melainkan untuk dinikmati pengaruh dan dampak yang timbul setelahnya. Zat-zat tersebut dapat

¹² *Ibid.*

¹³ Ois Dian Tri Kusumawati, Agus Wahyudin, dan Subagyo, *Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap*

Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan, Semarang, 2017, hal. 90.

¹⁴ A. Rafiq, *Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat*, 2020, hal. 19.

menimbulkan rasa nikmat, nyaman, senang, dan tenang dalam kesemuan.¹⁵

Maraknya penggunaan narkoba di kalangan remaja akhir-akhir ini cukup memprihatinkan. Remaja suka menimbang dan dapat membuat keputusan bijak jika diberi waktu untuk berpikir. Namun, ada kalanya mereka cenderung membuat keputusan yang emosional dan tergesa-gesa daripada keputusan yang hati-hati, dipikirkan matang-matang, dan logis.¹⁶

Di awal usia dua puluhan, bagian dari otak seseorang terus mengalami kematangan. Pusat kontrol otak (*prefrontal cortex*), berfungsi sebagai media orientasi masa depan, menilai risiko dan manfaat dari suatu perilaku dan dapat matang setelah pubertas. Di sisi lain, sistem limbik yang mengontrol emosi menjadi matang lebih awal. Ketika remaja membuat keputusan dalam situasi emosional, korteks prefrontal belum matang sedangkan sistem limbik sudah

matang, membuat keputusan lebih mementingkan emosi daripada logika.¹⁷ Sehingga, banyak remaja salah langkah dan terjerumus dalam gelapnya pengaruh narkoba. Hal tersebut juga tidak luput dari pengaruh faktor lain, diantaranya rasa ingin tahu, ingin terbebas dari masalah, menonjolkan sisi pemberontakan atau merasa hebat, mencari kesenangan, merasa sudah dewasa, ingin diterima dalam suatu komunitas/kelompok, dan adanya tekanan dari komunitas/kelompok tersebut.¹⁸ Sebagai individu yang paling dekat dengan anak, orang tua diharapkan dapat hadir dan membawa banyak hal positif di lingkungan keluarga. Orang tua sangat berperan terhadap perkembangan anak dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik yang berkaitan dengan cara pandang mengenai apa saja yang harus dilakukan. Orang tua wajib bertanggung jawab dalam hal pengasuhan, pendidikan,

¹⁵ Retno Wibowo; Nanik Suwaryani; Aria Ahmad M; Purwanto; Ani k Budi Utami; dan Asih Priamsari, *Cerdas Hadapi Narkoba* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hlm 9.

¹⁶ *Ibid.*, hlm 16.

¹⁷ *Ibid.*, hlm 17.

¹⁸ Maudy Pritha Amanda; Sahadi Humaedi; dan Meilanny Budiarti Santoso, *Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse)*, Sumedang, 2017, hlm 342-343.

pemeliharaan, dan perlindungan terhadap anak.¹⁹

Selain lingkungan keluarga, ada tempat lain yang dapat memengaruhi tindak penggunaan narkoba pada remaja, diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kelompok teman sebaya, dan media sosial. Tentunya setiap tempat interaksi tidak selalu membawa dampak negatif. Dampak positif juga bisa timbul dari hasil interaksi yang ada. Dampak yang timbul juga bergantung pada cara seorang remaja menyikapi dan memilah pengaruh yang ada.

B. Pembahasan

1. *Motif Penyalahgunaan Narkoba Pada Rema*

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, dapat dijabarkan beberapa motif yang diduga kuat menjadi penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, diantaranya:

1) Rasa Ingin Tahu

Adanya rasa ingin tahu dan ketertarikan dengan efek yang timbul dari suatu zat yang dilarang, mendorong

remaja untuk mencicipi zat terlarang tersebut. Konsumsi narkoba yang awalnya untuk mengobati rasa penasaran, tanpa disadari juga menimbulkan efek ketagihan. Sehingga konsumsi zat terlarang tersebut akan terus berulang.

2) Ingin Terbebas dari Masalah

Remaja yang merasa dirinya terus dirundung masalah dan ingin lari dari masalah sangat berpotensi terjerumus dalam buaian manis narkoba. Karena efeknya yang dapat membuat tidur menjadi nyenyak, hilang kesadaran, dan merasa gembira seolah-olah masalah yang ada langsung hilang.

3) Ingin Menonjolkan Sisi Pemberontakan atau Merasa Hebat

Remaja yang menyimpang biasanya lebih senang jika dinilai sebagai sosok yang ditakuti. Narkoba akan membantu membentuk

¹⁹ Shafila Mardiana Bunsaman dan Hetty Krisnani, *Peran Orangtua dalam Pencegahan dan*

sikap pemberontak dan membuat pemakainya tidak memiliki rasa takut serta berperilaku tidak umum. Remaja yang ingin dianggap hebat juga dapat terjerembab pada zat terlarang ini.

4) Mencari Kesenangan

Rasa bosan dan tidak nyaman dianggap sebagai hal yang tidak menyenangkan. Para remaja cenderung ingin segera menghilangkan rasa tersebut dari alam pikiran. Sehingga memilih narkoba sebagai alat bantu untuk melupakan kebosanan yang melanda. Hal tersebut dikarenakan narkoba dapat menyebabkan halusinasi dan khayalan yang menyenangkan.

5) Merasa Sudah Dewasa

Pemakaian narkoba pada remaja seringkali disebabkan oleh adanya keinginan untuk terlihat sebagai orang dewasa agar dapat hidup bebas. Seolah-olah terbebas dari aturan dan pengawasan orang tua, guru, dan lain-lain.

6) Ingin Diterima dalam Suatu Komunitas atau Kelompok

Narkoba jenis tertentu membuat pemakainya lebih berani, lebih tenang, dan lebih percaya diri. Munculnya efek keren yang terlihat oleh orang lain dapat mengakibatkan kecenderungan pada masyarakat atau kelompok tertentu bagi pemakainya untuk diterima dalam pergaulan dan menjadi trend pada komunitas atau kelompok tersebut.

7) Tekanan dari Komunitas atau Kelompok tertentu

Sebuah kumpulan yang merasa punya tingkat kekerabatan tinggi antar anggota seringkali mewajibkan setiap anggota untuk menjunjung nilai solidaritas. Jika Ketua atau beberapa anggota menggunakan narkoba, maka anggota lainnya akan menggunakan narkoba secara terpaksa atau tidak terpaksa. Bagi mereka hal tersebut dapat menimbulkan

rasa kekeluargaan, senasib, dan sepenanggungan.

2. Peran Orang Tua Terhadap Penyalahgunaan Narkoba Pada Anak

Dalam lingkungan keluarga, orang tua memiliki peran yang penting menyangkut tumbuh kembang anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang dijumpai oleh anak. Sehingga memiliki pengaruh besar terhadap cara anak berperilaku dalam kesehariannya. Peran orang tua terhadap penyalahgunaan narkoba pada, diantaranya:

1) Peran Pengasuhan

Peran orang tua yang berkaitan dengan pola asuhnya terhadap anak. Pola asuh tentunya akan memengaruhi cara anak berperilaku dan mengendalikan emosi dalam diri juga memengaruhi caranya dalam mengambil keputusan, agar tidak salah langkah dan terjerumus dalam penggunaan narkoba.

2) Peran Pendidikan

Orang tua berperan sebagai asrama pertama seorang anak. Saat anak menginjak usia

sekolah, orang tua wajib memilih lembaga pendidikan yang terbaik sesuai kesanggupannya demi mendukung potensi dan prestasi seorang anak. Serta memberikan edukasi sedini mungkin mengenai bahaya penggunaan narkoba untuk menjauhkannya dari barang haram tersebut.

3) Peran Pemeliharaan

Kebutuhan primer dan kebutuhan anak lainnya merupakan tanggung jawab orang tua, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, maupun papan. Orang tua berperan sebagai pemelihara anaknya, peran ini diwujudkan dengan pemenuhan kebutuhan-kebutuhan si anak. Misalnya dalam hal pemeliharaan kesehatan, saat anak sakit orang tua wajib membawanya ke fasilitas kesehatan yang tersedia dengan segera. Hal tersebut ditujukan agar anak merasa diperhatikan dan tidak merasa kesepian. Seperti yang sudah dijabarkan di atas, rasa kesepian dapat membuka

potensi penggunaan narkoba pada anak.

4) Peran Perlindungan

Proses sosialisasi anak dengan lingkungannya tentu tidak selalu berjalan mulus. Untuk itu, orang tua diharapkan hadir sebagai pelindung dan tempat bercerita anak mengenai kesehariannya. Agar anak terhindar dari pergaulan yang salah dan dapat menjauhkannya dari penggunaan narkoba secara terpaksa maupun tidak.

3. Faktor yang Memengaruhi Tindak Penggunaan Narkoba

Faktor yang memengaruhi tindak penggunaan narkoba pada remaja dapat timbul dari berbagai tempat bersosialisasi, diantaranya lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, kelompok teman sebaya, dan media sosial.

1) Lingkungan Sekolah

Sekolah yang gencar melakukan edukasi mengenai bahaya penggunaan narkoba membuat peserta didiknya paham dan tidak timbul rasa ingin mencoba karena sudah mengetahui dampak buruk yang ada. Sebaliknya, sekolah

yang masih menganggap edukasi narkoba sebagai hal yang tabu dan tidak melakukannya, justru akan membuat para peserta didik mencari tahu sendiri dan tidak jarang ikut mencobanya.

2) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga menjadi faktor yang memengaruhi tindak penggunaan narkoba pada remaja. Masyarakat sebagai wadah berinteraksi harusnya membawa dampak positif, namun tak jarang justru dampak negatif yang dihasilkan dari interaksi ini. Bahkan ada sekelompok masyarakat yang menghadang polisi saat akan melakukan penangkapan terhadap orang yang menggunakan narkoba. Hal tersebut sangat disayangkan karena dapat membuat pelaku merasa dilindungi dan terus melakukan konsumsi narkoba.

3) Kelompok Teman Sebaya

Teman sebaya seringkali menjadi wadah para remaja untuk bertukar cerita. Mengingat usia yang setara

sehingga biasanya ada rasa sepenanggungan dan senasib. Namun, pemilihan teman cerita yang salah dapat menjadi faktor yang mengakibatkan seorang remaja memakai narkoba.

4) Media Sosial

Peredaran narkoba yang semakin canggih tidak dapat dianggap remeh. Peredarannya juga sudah sampai ke media sosial. Jika seorang remaja tidak mendapat sosialisasi yang cukup mengenai narkoba, ada kemungkinan ia akan mencarinya sendiri di media sosial. Tak jarang informasi yang ada di media sosial justru menjerumuskan dan menggiring remaja untuk langsung mencoba narkoba.

Penutup

Tingginya angka pengguna narkoba pada remaja jelas sangat mengkhawatirkan. Berbagai cara terus diupayakan guna menekan angka pengguna narkoba tersebut. Alasan yang muncul pun bermacam-macam, mulai dari rasa ingin tahu, pengaruh lingkungan yang buruk, hingga pergaulan dan tekanan dalam kelompok

tertentu menyebabkan seseorang terutama remaja terjerumus dalam gelapnya narkoba. Selain itu penggunaan narkoba ini juga dipengaruhi berbagai faktor lingkungan seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, kelompok teman sebaya, lingkungan masyarakat, dan media sosial. Dalam lingkungan keluarga sendiri diperlukan peran orang tua sebagai pengasuh, pendidik, pemelihara, dan pelindung anak. Peran tersebut diharapkan dapat menjauhkan anak dari hal-hal yang merugikan, seperti narkoba. Tetapi mengingat faktor pengaruh dari penggunaan narkoba sendiri yang cukup luas, diperlukan kesadaran dan upaya dari kita semua untuk terus mensosialisasikan dan menerapkan gerakan anti narkoba.

Daftar Pustaka

- Amanda, Maudy Pritha., Humaedi, Sahadi., Santoso, Meilanny Budiarti. (2017). Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*). *Jurnal Penelitian & PPM*, 4(2), 129-389.
- Bunsaman, Shafila Mardiana., & Krisnani, Hetty. (2020). Peran Orangtua dalam Pencegahan dan Penanganan Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja. *Prosiding Penelitian &*

- Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7, 221-228.
- Deputi Bidang Pencegahan. 2017. *Narkoba dan Permasalahannya*.
- Hariyanto, Bayu P. (2018). Pencegahan dan Pemberantasan Pengedaran Narkoba di Indonesia. *Jurnal Daulat Hukum*, 1(1), 205.
- Jumidah. (2017). Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja di Wilayah Kecamatan Sukmajaya Depok. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 42-49. Artikel Penelitian.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Cerdas Hadapi Narkoba*. Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kusumawati, Ois Dian Tri, Agus Wahyudin, dan Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan, *Educational Management*, 6(1), 90.
- Murtiwidayanti, Sri Y. (2018). Sikap dan Kepedulian Remaja dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba. *Jurnal PKS*, 17(1), 48.
- Octavia, Shilphy A. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rafiq, A. (2020). Dampak Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Suatu Masyarakat. *Global Komunika*, 1(1), 19.
- Sudirjo, Ecep dan M. Nur Alif. 2021. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: CV Salam Insan Mulya.